

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril sebagai rahmat yang tidak ada bandingannya di alam semesta ini. Di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk bagi siapa saja yang mempercayainya dan mengamalkannya. Bukan itu saja, tetapi Al-Qur'an merupakan mukjizat dan kitab paling akhir dan paling sempurna sehingga di dalamnya mencakup berbagai aspek kehidupan. Maka konsekuensi logis yang harus dilakukan oleh seorang muslim adalah membaca, mempelajari, memahami serta mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.²

Pentingnya belajar memahami Al-Qur'an telah disampaikan oleh Allah SWT dalam wahyu pertamanya kepada Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (3). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (4). (QS al-'Alaq [96]: 1-4).³

² Syamsul Bahri, *Cepat Pintar Membaca Menulis AL-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara 1993), hal. 23

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an Mushaf Aisyah*, (Bandung: Jabal, 2010), hal. 597

Perintah Allah SWT tersebut jelas mengharuskan kita untuk membaca. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dengan membaca kita akan mendapat informasi, pengetahuan dan ilmu. Proses pembelajaran Al-Qur'an yang tepat sangatlah penting dilakukan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara utuh, efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut haruslah dilakukan terobosan yang inovatif dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga tujuan dari pembelajaran itu dapat terwujud.

Dalam agama islam seorang muslim diperintahkan untuk senantiasa membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagaimana yang terdapat dalam surat al-Muzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (4)

Artinya: "bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan" (QS. Muzammil, 73 ayat 4)⁴

Sebagaimana penjelasan dari ayat di atas membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah membaca sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar. Untuk bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar tentunya dibutuhkan sebuah ilmu tajwid. Bacaan yang baik dan benar juga mempunyai pengaruh terhadap pembaca dan yang mendengarkan dalam memahami makna-makna Al-Qur'an.⁵ Oleh karena itu dalam kitab Fathul Manan di jelaskan bahwa lafad "Tartilan" bermakna tartil yang sungguh-sungguh, supaya benar-benar diperhatikan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (CV. Departemen Diponegoro, 2013), hal. 584.

⁵ Syaikh Manna, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, ter. Ainur Rofik, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2006), hal. 229

Sayyidina Ali Karramallahu Wajha sebagaimana dikutip oleh Maftuh

Basthul Birri berkata:

“Tartil ialah memperbaiki bacaan huruf-huruf dan mengetahui perihalnya waqof. (bagaimana caranya mewakafkan dan dimana boleh waqof. Begitu juga caranya memulai membaca lagi atau tidak bagaimana, dan darimana memulai membaca lagi setelah waqof untuk meneruskan bacaanya)”⁶

Menggunakan ilmu tajwid wajib hukumnya bagi setiap orang yang membaca Al-Qur’an.⁷ Mempelajari ilmu tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur’an secara betul (*fasih*) sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah Saw. Serta menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur’an.⁸ Untuk mencapai tahap membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, perlu adanya sarana dan prasarana pembelajaran, baik dari guru, materi, metode, sistem pembelajaran.⁹

Merespon pentingnya Al-Qur’an dalam kehidupan seorang muslim, pemerintahan memberikan perhatiannya dengan mengeluarkan surat keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128/44 Tahun 1982 tentang peningkatan membaca Al-Qur’an serta instruksi Dirjen Bimas Islam Dan Urusan Haji No. 3 Tahun 1991 tentang upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an dikalangan umat Islam.¹⁰

⁶ Maftuh Basthul Birri, *Fathul Mannan*, (Kediri: MMQ P.P Lirboyo, 2000), cet III, hal.23

⁷ Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hal. 4

⁸ Ibid.,hal. 2

⁹ Ponpes Nurul Iman, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an (PGPQ) Usmani* (Blitar: LPQ PP. Nurul Iman, 2010), hal. 07

¹⁰ Syamsul Bahri, *Cepat Pintar...*, hal. 23

Habib Abdullah bin Alawiy dalam bukunya *Nashoihud Diniyah* menerangkan bahwa:

“Orang-orang terbaik di antara kalian adalah orang-orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”¹¹

Oleh sebab itu diperlukanya pendidikan yang mampu untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur’an. Pendidikan merupakan latar belakang setiap manusia yang berhasil dalam mencapai proses belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan kebahagiaan hidup yang lebih baik.

D Mariamba menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah bimbingan pimpinan secara sadar oleh seorang pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.”¹²

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an adalah dengan memberikan kebebasan kepada setiap peserta didik untuk menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Seperti yang dimaksud dalam Kurikulum Madrasah tahun 2013 tentang Kompetensi Inti Madrasah Ibtidaiyah pada Struktur Kurikulum yang menyebutkan bahwa “Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”.¹³

Berdasarkan pernyataan kurikulum inti tersebut dapat dipahami bahwa setiap peserta didik harus menjalankan ajaran agama yang dianutnya yaitu

¹¹ Habib Abdullah bin Alawiy Al-Haddad, *Nashoihud Diniyai*, (Tarim, Darul Hawiy, 2008), hal. 2013

¹² Madyo Ekosuselo, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Semarang: Effar Offset Semarang, 1990), hal. 14

¹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hal. 6

agama islam dengan membaca Al- Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar. Akan tetapi kenyataannya justru membuat prihatin dan menyedihkan. Al-Qur'an yang sepatutnya menjadi pedoman pertama umat muslim di muka bumi ini secara perlahan mulai kurang diperhatikan, entah secara sengaja atau mengalir begitu saja, karena manusia beralih fokus untuk menyambut era yang super canggih bersamaan dengan berkembang pesatnya IPTEK saat ini. Maka dari itu perlu adanya perhatian khusus dari pihak sekolah terhadap aspek pendidikan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.¹⁴

Membaca Al-Qur'an harus disesuaikan dengan makhraj dan ilmu tajwid yang benar, karena jika salah cara pengucapan makhraj dan tajwidnya maka akan mempengaruhi arti dari Al-Qur'an itu sendiri. Untuk itu diperlukan metode yang cocok agar anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya. Salah satu metode dari sekian banyak metode yang digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an adalah Metode Thoriqoty.

Abdullah Farikh menjelaskan dalam buku Thoriqoty bahwa:

“Metode Thoriqoty adalah metode pembelajaran dasar membaca Al-Qur'an dengan sistem berjenjang dan ditulis dengan *Rosm Ustmany*”¹⁵

Metode Thoriqoty mempunyai perbedaan dengan metode lain yang sudah banyak digunakan di lembaga Pembelajaran Al-Qur'an salah satunya

¹⁴ Faisol, *Cara Mudah Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 1

¹⁵ Abdullah Farikh, *Thoriqoty: Metode Dasar Membaca Al-Qur'an Pembelajaran Berjenjang Birosmul Ustmany*, (Blitar P.P. Putri Bustanul Mutaalimat Offset, 2008), Jilid 2, hal. iii

yaitu metode Iqro'. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, perbedaanya dapat ditinjau dari berbagai aspek diantaranya aspek pendekatannya, Metode Iqro' menggunakan pendekatan komunikatif dan menggunakan bahasa penguahan disaat peserta didik membaca benar, sedangkan pada Metode Thoriqoty menggunakan pendekatan klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individual.

Selain itu perbedaan Metode Thoriqoty dengan Metode Iqro' dapat ditinjau dari media pembelajaran yang berbeda. Metode Iqro' hanya menggunakan buku jilid dan Al-Qur'an sedangkan Metode Thoriqoty menggunakan berbagai macam media pembelajaran diantaranya buku jilid, sifatul huruf, makharijul huruf, buku tajwid, juz amma, tabarokh, waqof ibtida', gharib, dan Al-Qur'an.

Peneliti menemukan penelitian yang hampir sama dengan judul yang akan peneliti teliti yaitu Penelitian yang dilakukan oleh M. Roisul Ma'had, mahasiswa Iain Tulungagung tahun 2017. Keterkaitan judul penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu tentang Metode Thoriqoty dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode ketekunan pengamatan dan wawancara (*Observasi*). Perbedaan yang akan peneliti lakukan adalah lebih memfokuskan pada cara membaca, menghafal, dan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an sesuai sifatul huruf, makharijul huruf dan ilmu tajwid.¹⁶

¹⁶ M. Roisul Ma'had, "Meningkatkan Kualitas membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran Al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI Plus Madania Pelas Kediri", Skripsi IAIN Tulungagung, 2017

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada fokus penelitiannya. Kebanyakan penelitian terdahulu lebih fokus kepada pendekatan Metode Thoriqoty dalam pembelajarannya. Dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus pada penerapan Metode Thoriqoty untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an yang meliputi aspek cara membaca, menghafal, dan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an sesuai sifatul huruf, makhorijul huruf dan ilmu tajwid.

Dari beberapa banyak lembaga pendidikan yang memberikan perhatian khusus terhadap pembelajaran Al-Qur'an adalah SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanoro Kediri. Lembaga pendidikan ini merupakan salah satu lembaga swasta yang ada di kecamatan Kras yang berdiri dibawah naungan yayasan keluarga yang mengkhususkan proses pembelajaran Al-Qur'an. karena melihat seiring berkembangnya teknologi saat ini banyak peserta didik yang kurang memahami pembelajaran Al-Qur'an. oleh sebab itu SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) menfokuskan pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan memasukkan pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an ke dalam intrakurikuler dan diharuskan semua peserta didik ikut melaksanakan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Dengan kebijakan kepala sekolah SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz), dalam pembelajaran Al-Qur'an peserta didik dapat belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an setiap hari selama satu jam di awal pembelajaran dan akhir pembelajaran dengan bimbingan langsung dari guru LPQ Metode

Thoriqoty Kanigoro Kras Kediri yang sudah bersertifikat guru untuk mengajar Al-Qur'an. Dengan adanya Metode Thoriqoty ini, diharapkan para peserta didik SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) menjadi penerus generasi yang Qur'ani yang mampu memberikan warna baru dalam kehidupan beragama dan bernegara.

SD Islam Darul Qur'an (Priorita Tahfidz) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didirikan tahun 2018 yang memfokuskan pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sehingga peningkatan peserta didik setiap tahun di lembaga ini semakin banyak. Untuk memaksimalkan pemahaman membaca dan menghafal Al-Qur'an dibutuhkan beberapa kelas agar pembelajaran lebih efektif, efisien serta berjalan dengan maksimal.¹⁷

Dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam pembelajaran Metode Thoriqoty di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) maka penulis mengambil judul tentang **“Implementasi Metode Thoriqoty dalam Pemahaman Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, dapat dijelaskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Thoriqoty di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri?

¹⁷ Observasi, 06 Januari 2021

2. Bagaimana pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan Metode Thoriqoty di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri?
3. Bagaimana dampak penggunaan Metode Thoriqoty terhadap pemahaman membaca dan menghafal peserta didik di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Thoriqoty di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan Metode Thoriqoty di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan dampak penggunaan Metode Thoriqoty terhadap pemahaman membaca dan menghafal peserta didik di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan bermanfaat menambah wawasan dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui Metode thoriqoty.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala sekolah, guru, peneliti, peneliti yang akan datang, serta peserta didik yaitu:

- a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan kualitas peserta didik dalam proses pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Thoriqoty yang telah dilaksanakan peserta didik.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan evaluasi agar tercapai proses peningkatan kualitas membaca dan menghafal Al-Qur'an peserta didik yang sesuai dengan harapan.

- c. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi tolak ukur untuk mengetahui seberapa dalam pengetahuan dan wawasan terkait dengan Metode Thoriqoty dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta juga dijadikan

sebagai latihan dalam mengembangkan keilmuan dan ketrampilan dalam penulisan karya ilmiah.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, petunjuk, arahan, acuan serta referensi bagi peneliti yang akan datang.

e. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat dan memberikan semangat dan motivasi untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar melalui Metode Thoriqoty.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian skripsi ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil dari tujuan yang diinginkan.¹⁸

¹⁸ Subarsono, *Analisis Kebijakan Public*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.30

b. Metode Thoriqoty

Metode Thoriqoty adalah suatu metode membaca Al-Qur'an dengan sistem berjenjang melalui tiga komponen sistem. Yaitu buku Metode Thoriqoty, manajemen mutu Thoriqoty, dan guru bersertifikat Metode Thoriqoty. Ketiga komponen sistem itu yang membedakan dengan metode lainnya karena ketiga komponen itu tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, guna mendapatkan hasil yang maksimal.¹⁹

c. Membaca

Membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.²⁰

d. Menghafal

Menghafal adalah proses mengingat yang mempunyai pengertian menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif.²¹

¹⁹ Abdullah Farikh, *Thoriqoty: Metode Dasar...*, jilid 2, hal. iv

²⁰ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1984), hal. 7

²¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfa Beta, 2003), hal 128

e. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membaca, dan ditulis dalam mushaf.²²

2. Penegasan Operasional

Implementasi Metode Thoriqoty dalam Pemahaman Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri adalah untuk mendeskripsikan tentang proses pembelajaran yang menunjang upaya meningkatkan pembelajaran membaca, pembelajaran menghafal, dan dampak penggunaan metode thoriqoty bagi peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah, adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat mempermudah pembaca mengetahui urutan sistematika dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam penulisan karya ilmiah ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

²² Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal.

Bagian utama, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi beberapa sub bab yaitu: Bab I Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan. Bab II Kajian pustaka memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari pengertian pembelajaran Al-Qur'an dan tinjauan tentang Metode Thoriqoty yaitu definisi Metode Thoriqoty, penelitian terdahulu, paradigma penelitian. Bab III metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian. Bab IV hasil penelitian yang berisi deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data. Bab V pembahasan. Bab VI penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari Daftar Rujukan dan Lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian.